



Hubungan pola belanja *online* dengan kuantitas sampah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat

The relationship between online shopping patterns and waste quantity in students of Public Health Faculty

Adi Kurniawan Syahputra¹ , Sri Malem Indirawati^{*2}  

^{1,2}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia



Penulis Korespondensi: srimalem@usu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 15 January 2025

Revised 20 March 2025

Accepted 31 March 2025

Available online

<https://talenta.usu.ac.id/trophico>

E-ISSN: 2797-751X

P-ISSN: 2774-7662

How to cite:

Syahputra, A.K., & Indirawati, S. M. (2025). Hubungan pola belanja online dengan kuantitas sampah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat. *Tropical Public Health Journal*, 5(1), 29-35.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.32734/trophico.v5i1.21252>

ABSTRACT

Waste remains a national issue. The waste generated in Medan City amounted to 628.7 thousand tons per year in 2022, sourced primarily from household waste. The phenomenon of online shopping among students contributes to the generation of waste in the form of plastic and cardboard. This study aims to analyze the relationship between online shopping patterns and waste quantity among students of the Faculty of Public Health. This research is an analytical survey with a cross-sectional study design. The study was conducted at the University of North Sumatra. The population comprised 361 students from the Faculty of Public Health, Class of 2022, with a sample size of 78 students determined using the Slovin formula. Data was collected through observation, direct interviews using questionnaires, and measurement of waste quantity using a digital scale. The data analysis method was conducted in two stages: univariate analysis using frequency and bivariate analysis using the chi-square test with a significance level of $\alpha = 5\%$ (0.05). The results showed a significant relationship between online shopping patterns based on online shopping expenses ($p = 0.001$) and shopping frequency ($p = 0.001$). However, there was no significant relationship between online shopping patterns based on types of shopping ($p = 0.091$), students' knowledge ($p = 0.450$), and students' attitudes ($p = 1.000$) toward waste quantity. The study suggests that parents and students should pay more attention to online shopping patterns and waste management as an effort to reduce waste.

Keywords: Online Shopping, Waste Quantity, Students

1. Pendahuluan

Sampah masih menjadi permasalahan nasional, penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk kondisi lingkungan. Indonesia menghasilkan timbulan sampah sebanyak 35,3 juta ton/tahun dengan timbulan sampah yang dihasilkan rata-rata 0,31 kg per orang per hari. Timbulan sampah di Kota Medan mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang dimana pada tahun 2022 Kota Medan menghasilkan sampah sebanyak 628,7 ribu ton/tahun (SIPSN, 2022).

Berdasarkan data SIPSN (2022), sampah rumah tangga menjadi sumber utama dalam penghasil sampah di Indonesia pada tahun 2023 yaitu sebesar 40,03%, Saat ini, Indonesia berada di urutan kedua setelah Tiongkok sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar dan mencemari lautan. Pemerintah telah menetapkan target pengurangan sampah hingga 70% pada tahun 2025, untuk mencapai hal tersebut, reformasi kebijakan yang mengarah pada perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi langkah penting untuk mengurangi produksi sampah di Indonesia (Bappenas, 2021).

Sumber sampah rumah tangga berasal dari sisa aktivitas yang dilakukan masyarakat setiap harinya, kebutuhan hidup masyarakat terpenuhi dengan membeli atau belanja yang dilakukan dengan rentang waktu per hari hingga per tahun. Masyarakat melakukan belanja langsung dengan pergi ke pasar atau *supermarket* terdekat yang ada disekitar rumah, namun dalam beberapa tahun belakangan terdapat perubahan belanja yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan melakukan belanja *online*.

Fenomena belanja *online* semakin meningkat sejak adanya pandemi virus Covid-19 yang dimana masyarakat diharuskan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut Roxanne (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya PSBB menyebabkan perubahan tatanan kehidupan yang baru, salah satunya adalah jasa layanan pengiriman barang dan *delivery*.

Pola belanja *online* dikalangan masyarakat menghasilkan sampah kemasan berupa plastik sekali pakai dan kardus yang bisa berdampak buruk pada kelestarian lingkungan. Kesadaran masyarakat akan sikap mengurangi serta mengolah sampah juga dapat mengakibatkan penumpukan sampah (Ferronato & Torretta, 2019).

Timbulan sampah akibat belanja *online* mengalami peningkatan menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2020 sampah plastik di Jakarta meningkat dari 1-5 gram menjadi 5-10 gram per orang per hari. Penelitian yang dilakukan Suci Nurhati (2020), juga menyatakan transaksi belanja *online* berbentuk paket meningkat 62% yang dimana kemasan paket belanja *online* tersebut 96% berasal dari plastik.

Hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan dari 10 orang mahasiswa yang terdiri dari 9 mahasiswa perempuan dan 1 mahasiswa laki-laki. biaya hidup mulai dari Rp 500.000 hingga Rp 3.000.000/bulan. Semua mahasiswa menyatakan pernah melakukan belanja *online*, mahasiswa melakukan belanja *online* 5 hingga 15 kali dalam satu bulan. Jenis barang yang dibelanjakan adalah makanan dan barang kebutuhan sehari-hari dengan biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa sebanyak Rp 150.000 sampai dengan Rp 1.300.000 untuk satu bulannya. Mahasiswa tidak mengolah sampah bekas kemasan belanja *online*. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan pola belanja *online* dengan kuantitas sampah pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Sumatera Utara mulai dari bulan Juni 2024 hingga bulan Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 361 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Angkatan 2022 dengan sampel sebanyak 78 responden menggunakan rumus slovin. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang melakukan belanja *online* dalam dua minggu yang bertempat tinggal di kos. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran kuantitas sampah bekas belanja *online* yang ada di tempat tinggal mahasiswa menggunakan timbangan digital selama dua minggu. Pola belanja diukur dengan 3 parameter yaitu biaya, jenis, dan frekuensi belanja. Frekuensi belanja di katakan sering jika belanja >2 kali dan jarang jika belanja 1-2 kali per minggu.

Metode analisis data melalui 2 tahap yaitu analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden dan pola belanja *online*. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat kuatnya hubungan antara kuantitas sampah dengan pola belanja *online*.

3. Hasil

Hasil analisis karakteristik mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik Mahasiswa	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	23,1
Perempuan	60	76,9
Biaya Hidup		
Tinggi	42	53,8
Rendah	36	46,2

Berdasarkan hasil dari tabel 1, mayoritas responden mahasiswa berjenis kelamin perempuan sejumlah 60 orang (76,9%), biaya hidup mahasiswa mayoritas dengan kategori tinggi > Rp. 1.406.410 sejumlah 42 orang

(53,8%). Berikut ini adalah hasil dari distribusi pola belanja mahasiswa yang meliputi biaya, jenis, dan frekuensi belanja

Tabel 2. Distribusi Pola Belanja *Online*

Pola Belanja Mahasiswa	N	%
Biaya Belanja		
Rendah	35	44,9
Sedang	18	23,1
Tinggi	25	32
Jenis Belanja		
1 Jenis	18	23,1
2 Jenis	30	38,5
3 Jenis	24	30,8
4 Jenis	4	5,1
5 Jenis	2	2,6
Frekuensi Belanja		
Sering	51	65,4
Jarang	27	34,6

Berdasarkan hasil dari tabel 2, mayoritas mahasiswa memiliki biaya belanja pada kelompok rendah yaitu sejumlah 35 mahasiswa (44,9%), jenis belanja mahasiswa mayoritas 2 jenis belanja sejumlah 30 mahasiswa (38,5%), dan mayoritas frekuensi belanja mahasiswa dalam kategori sering sejumlah 51 mahasiswa (65,4%). Berikut ini adalah hasil dari distribusi pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang belanja *online*

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang Belanja *Online*

Variabel	N	%
Pengetahuan Mahasiswa		
Baik	71	91,0
Kurang Baik	7	9,0
Sikap Mahasiswa		
Positif	63	80,8
Negatif	15	19,2

Berdasarkan hasil dari tabel 3 mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan baik tentang belanja *online* sejumlah 71 mahasiswa (91,0%), dan mayoritas mahasiswa memiliki sikap positif tentang belanja *online* sejumlah 63 mahasiswa (80,8%). Berikut ini adalah distribusi kuantitas sampah mahasiswa dalam satuan gram:

Tabel 4. Distribusi Kuantitas Sampah dalam Satuan Gram

	n	Min (gr)	Max (gr)	Mean (gr)	SD (gr)
Kuantitas Sampah	78	95	2050	746,73	544,365

Berdasarkan hasil tabel 4 kuantitas sampah belanja *online* yang dihasilkan mahasiswa minimal 95 gr dan maksimal 2050 gr dalam waktu 2 minggu. Berikut ini adalah hasil analisis bivariat untuk pola belanja *online* dengan kuantitas sampah

Tabel 5. Hubungan Pola Belanja *Online* dengan Kuantitas Sampah

Pola Belanja <i>Online</i>	Kuantitas Sampah						<i>P-value</i>
	Rendah		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Biaya Belanja							
Rendah	32	41,0	10	12,8	42	53,8	0,001

Sedang	9	11,5	9	11,5	18	23,1
Tinggi	2	2,6	16	20,5	18	23,1

(bersambung)

Tabel 5. Hubungan Pola Belanja Online dengan Kuantitas Sampah

Pola Belanja <i>Online</i>	Kuantitas Sampah						<i>P-value</i>
	Rendah		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Jenis Belanja							
1 Jenis Belanja	13	16,7	5	6,4	18	23,1	0,164
> 1 Jenis Belanja	30	38,5	30	38,5	60	76,9	
Frekuensi Belanja							
Jarang	25	32,1	2	2,6	27	34,6	0,001
Sering	18	23,1	33	42,3	51	65,4	

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat pada tabel 5 diatas, maka didapatkan bahwa variabel biaya dan frekuensi belanja memiliki hubungan dengan kuantitas sampah dengan nilai $p\text{-value}=0,001$, sedangkan jenis belanja tidak memiliki hubungan dengan kuantitas sampah dengan nilai $p\text{-value}=0,164$. Berikut ini adalah hasil analisis bivariat untuk pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan kuantitas sampah

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dengan Kuantitas Sampah

Variabel	Kuantitas Sampah						<i>P-value</i>
	Rendah		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	38	48,7	33	42,3	71	91,0	0,450
Kurang Baik	5	6,4	2	2,6	7	9,0	
Sikap							
Positif	35	44,9	28	35,9	63	80,8	1,000
Negatif	8	10,3	7	9,0	15	19,2	

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat pada tabel 6 diatas, maka didapatkan bahwa variabel pengetahuan ($p\text{-value}=0,450$) dan sikap ($p\text{-value}=1,000$) tidak memiliki hubungan dengan kuantitas sampah.

4. Pembahasan

4.1. Karakteristik belanja online

Responden adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat angkatan 2022 yang tinggal di kos, terdiri dari 23.1% adalah laki-laki dengan demikian sampel didominasi oleh Perempuan.

Biaya hidup mahasiswa sangat beragam menyesuaikan kebutuhan dan gaya hidup setiap mahasiswa. Biaya hidup terendah adalah Rp. 500.000 dan tertinggi Rp. 3.000.000 Per bulan. Mahasiswa memperoleh biaya hidup murni dari orang tua dan tidak ada yang bekerja. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Suryanto (2017), bahwa sebagian besar uang bulanan mahasiswa masih ditanggung oleh orang tua atau walinya. Mahasiswa membutuhkan uang setiap bulan dan memanfaatkan uang tersebut tergantung pada bagaimana mereka berperilaku yang akan mempengaruhi dan menentukan keuangan mahasiswa tersebut. Perilaku dan pengetahuan penggunaan uang bulanan berbeda untuk setiap orang. Seluruh mahasiswa berada di semeter yang sama dan anak kos.

Kuantitas sampah yang dihasilkan oleh mahasiswa minimal 95 gr dan maksimal 2050 gr dengan rerata sampah belanja *online* selama dua minggu sebanyak 746,73 gr.

4.2. Pola belanja online

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan mayoritas biaya belanja *online* pada mahasiswa termasuk dalam kategori biaya belanja rendah (44,9%), besarnya biaya belanja online berada pada interval Rp 60.000 s/d Rp. 1.300.000. Mahasiswa tidak memfokuskan memenuhi semua kebutuhan baik barang maupun makanan pada belanja *online* sehingga biaya belanja mahasiswa sebagian besar dalam kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fadhilah dkk. (2024), yang mengatakan rata-rata nominal uang yang digunakan oleh

mahasiswa untuk berbelanja *online* adalah sekitar Rp. 100.000-Rp. 300.000, biaya yang dikeluarkan tersebut digunakan untuk berbelanja *online* berupa *fashion*, *skincare* dan kebutuhan sehari-hari, seperti makanan dan kebutuhan kos. Mahasiswa mengalokasikan biaya belanja *online* dikarenakan aplikasi belanja *online* sangat mudah digunakan yang membuat belanja dapat dilakukan dimanapun mahasiswa tersebut berada. Penelitian oleh Setia Wibowo (2018), juga mengatakan toko *online* menawarkan banyak keuntungan kepada pelanggannya, seperti diskon, pengembalian uang dan voucher lainnya yang dapat dipromosikan melalui iklan atau video platform seperti Youtube, TikTok dan Instagram dan produk dari toko *online* biasanya lebih murah daripada produk yang dijual di toko *offline* (Nur Solihat & Arnasik, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Nielson Singapura menyatakan sebanyak 84% masyarakat Indonesia menggunakan *smartphone* dan aplikasi *online* untuk membeli makanan (Sujatmiko, 2019).

Jenis belanja mahasiswa dikelompokkan berdasarkan banyaknya jenis belanja yang dibeli oleh mahasiswa, sebagian besar jenis belanja yang dibeli oleh mahasiswa ada 2 jenis belanja (38,5%), hasil analisis menyatakan pada setiap mahasiswa melakukan belanja *online* hanya untuk membeli jenis-jenis barang tertentu paling banyak 2 jenis belanja dengan jenis makan/minuman yang paling sering dibeli (76,9%).

Mayoritas frekuensi belanja mahasiswa dalam kategori sering (65,4%). Mahasiswa menyatakan berbelanja secara *online* karena mendapat promo terhadap barang yang mau dibeli sehingga tidak hanya sekali melakukan pembelian secara *online*. Penelitian oleh Rahima & Cahyadi (2022), juga menyebutkan toko *online* memberikan penawaran pada barang yang dijual, hal tersebut dianggap sangat menguntungkan oleh pembeli sehingga menyebabkan perilaku konsumtif pada pelajar.

Hasil penelitian menyatakan pengetahuan mahasiswa tentang belanja *online* masuk dalam kategori “Baik” (91%), seluruh mahasiswa mengetahui pengertian belanja *online* dan dampak dari sampah yang tidak terkelola (100%). Sedangkan presentase mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang belanja *online* “kurang baik” (9%). Mahasiswa belum memahami dampak penumpukan sampah apabila tidak dikelola dengan baik 34,6% dan belum memahami pengelolaan sampah bekas belanja *online* (43,6%). Berdasarkan hasil analisis terhadap mahasiswa, mereka telah memahami belanja *online* dan dampak dari belanja *online*, namun masih banyak mahasiswa yang mengabaikan kepedulian terhadap sampah yang dihasilkan dari belanja *online*. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Ramadhan dkk, (2024) menemukan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa terhadap dampak yang ditimbulkan dari belanja *online* cukup tinggi, namun masih banyak mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran masih rendah terhadap sampah. Banyak mahasiswa yang membuang sampah sembarangan dan jarang mendapatkan sosialisasi pentingnya akan kesadaran terhadap pengelolaan sampah.

Hasil penelitian menyatakan mayoritas sikap mahasiswa tentang belanja *online* masuk dalam kategori “Positif” (80,8%); dengan mayoritas mahasiswa menjawab setuju mengenai *e-commerce* memudahkan mahasiswa untuk mencari barang yang dibutuhkan (71,8%). Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa memberikan sikap positif terhadap penggunaan aplikasi belanja *online* dikarenakan mudahnya penggunaan aplikasi serta pengaruh dari media sosial yang mendorong ketertarikan mahasiswa terhadap belanja *online*. Sikap mahasiswa dalam kategori “Negatif” (19,2%) meliputi pemilahan sampah (24,4%). Berdasarkan hasil penelitian sikap negatif mahasiswa, menunjukkan sebagian mahasiswa tidak setuju dengan melakukan pemilahan dan pengumpulan sampah bekas belanja *online* sehingga sampah tersebut tercampur dengan sampah sehari-hari. Namun, sebagian mahasiswa juga tidak setuju dengan pernyataan yang menyatakan promosi dan toko *offline* yang membuat mahasiswa menggunakan aplikasi belanja *online*.

4.3. Hubungan pola belanja *online* berdasarkan biaya belanja *online* dengan kuantitas sampah belanja *online*

Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara biaya belanja *online* dengan kuantitas sampah belanja *online* (P -value=0,001). Biaya belanja *online* sangat berpengaruh terhadap kenaikan kuantitas sampah yang dihasilkan dari sampah bekas belanja *online*. Pada umumnya semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang sesuai kebutuhan sehari-hari maka semakin banyak juga sampah yang dihasilkan. Seseorang dengan mengeluarkan sejumlah uang untuk berbelanja melalui *online* bisa menimbulkan sejumlah sampah yang dihasilkan dari sampah bekas belanja *online* tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan, jika kita membelanjakan sebanyak \$100 atau >Rp. 1.000.000 secara *online* daripada *offline*, maka belanja *online* dapat menghasilkan sampah kemasan sebanyak 3,4 kg yang merupakan 1,06% dari total sampah per kapita per tahun dan apabila belanja *online* terus tumbuh maka akan diperkirakan menghasilkan lebih dari 10% tambahan dalam total sampah selama 10 tahun ke depan (Yeonsu dkk, 2022).

4.4. Hubungan pola belanja *online* berdasarkan jenis belanja *online* dengan kuantitas sampah belanja *online*

Hasil penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis belanja *online* dengan kuantitas sampah belanja *online* (P -value=0,164). Jenis belanja yang dibeli mahasiswa sangat beragam, ada yang membeli barang dalam ukuran kecil dan ada yang dalam ukuran besar serta banyak yang membeli barang

hanya 1 jenis belanja daripada >1 jenis belanja. Semua jenis belanja yang dibeli secara *online* menghasilkan sampah yang sama yaitu plastik pembungkus, *bubble wrap* dan kardus. Sampah yang dihasilkan inilah yang dapat meningkatkan kuantitas sampah pada mahasiswa dan kemasan plastik sering digunakan pada setiap jenis belanja yang kini dianggap menjadi penyumbang utama peningkatan limbah plastik, apalagi plastik dengan mudah untuk didapatkan di Indonesia (Putri dkk, 2023). Rerata kuantitas sampah belanja *online* yang dihasilkan oleh mahasiswa selama dua minggu adalah 746,73 gr.

4.5. Hubungan pola belanja online berdasarkan frekuensi belanja online dengan kuantitas sampah belanja online

Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis belanja *online* dengan kuantitas sampah belanja *online* (P-value=0,001). Frekuensi belanja menunjukkan seberapa sering seseorang melakukan belanja, hal ini dapat meningkatkan kuantitas sampah yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Sejalan dengan penelitian Putri dkk (2023) yang menyatakan kecenderungan masyarakat Indonesia dalam mengadopsi kebiasaan berbelanja yang berorientasi pada konsumen terkhusus secara *online*, hal ini dapat menyebabkan peningkatan sampah seperti plastik, *bubble wrap* dan kardus yang dihasilkan oleh layanan belanja *online*.

4.6. Hubungan pola belanja online berdasarkan pengetahuan dengan kuantitas sampah belanja online

Hasil penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan belanja *online* mahasiswa dengan kuantitas sampah belanja *online* (P-value=0,450). Pengetahuan tentang belanja *online* pada mahasiswa dalam kategori baik, namun kuantitas sampah yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan mahasiswa yang berpengetahuan kurang baik sehingga membuatnya tidak ada hubungan antara pengetahuan belanja *online* dengan kuantitas sampah yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Jumadewi dkk. (2023), mengatakan pengetahuan tentang preferensi belanja secara *online* meningkat yang dimana pengetahuan tentang timbulan sampah kemasan pada masa pandemi Covid-19 berada dalam kategori positif, namun tidak ada hubungan preferensi belanja secara *online* dengan timbulan sampah kemasan yang dihasilkan oleh belanja *online*.

4.5. Hubungan pola belanja online berdasarkan sikap dengan kuantitas sampah belanja online

Hasil penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belanja *online* mahasiswa dengan kuantitas sampah belanja *online* (P-value=1,000). Sikap mahasiswa dalam melakukan belanja *online* sangat positif membuat mahasiswa ingin membeli kebutuhan hidup melalui belanja *online*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setiowati dkk (2012), yang mengatakan semakin besar nilai sikap konsumen dan semakin positif sikap yang ditunjukkan oleh konsumen terhadap atribut yang melekat pada belanja *online*, maka semakin kuat niat yang dimiliki konsumen untuk mencari informasi dan melakukan aktivitas belanja *online*. Sehingga, hal ini tidak memengaruhi terhadap kuantitas sampah yang dihasilkan oleh mahasiswa.

5. Kesimpulan

Kuantitas sampah yang dihasilkan mahasiswa dalam dua minggu adalah 95 gr s/d 2050 gr dengan rerata 746,73 gr. Pola belanja *online* berdasarkan biaya dan frekuensi belanja *online* berhubungan signifikan dengan kuantitas sampah (P-value=0,001). Sedangkan pola belanja *online* tidak memiliki hubungan signifikan dengan kuantitas sampah (P-value=0,164). Pengetahuan mahasiswa (P-value=0,450) dan sikap mahasiswa (P-value=1,000) tidak memiliki hubungan dengan kuantitas sampah belanja *online*. Saran dalam penelitian ini yaitu kepada orang tua untuk memberikan perhatian kepada keluarga dan mendidik anak terhadap kemajuan teknologi dan bijak dalam berbelanja *online* dan kepada mahasiswa yang melakukan belanja *online* untuk mengurangi pembelian belanja *online* dalam jumlah banyak dan mengurangi frekuensi dalam belanja *online*.

Daftar Pustaka

- Fadhilah, A. Z., Nugrono, B. T., Muthahar, H., Sari, I. J., & Salsabila, P. (2024). Pengaruh *online shop* sebagai alternatif berbelanja terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEB UNNES. *Jurnal Potensial*, 3(1), 128–136. Diakses dari <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial>
- Ferronato, N., & Torretta, V. (2019). Waste mismanagement in developing countries: A review of global issues. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(6). Diakses dari <https://doi.org/10.3390/ijerph16061060>
- Jumadewi, A., Putri, S. K., & Sasmita, Y. (2023). Preferensi makanan *online* dan timbulan sampah plastik *delivery* masa pandemi Covid-19. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 4(2), 233. Diakses dari <https://doi.org/10.30867/gikes.v4i2.1133>

- Nurhati, Suci I. (2020). Peningkatan sampah plastik dari belanja *online* dan delivery selama PSBB. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: <http://lipi.go.id/berita/peningkatansampah-plastik-dari-belanja-online-dandelivery-selama-psbb/22037>. Diakses pada 11 September 2024, pukul 20.00 WIB
- Nur Solihat, A., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–13. Diakses dari <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>
- Putri, F. H., Sudarti, & Yushardi. (2023). Analisis Pengaruh kemasan produk belanja *online* terhadap jumlah sampah plastik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1022–1025. Diakses dari <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.1353>
- Rahima, P., & Cahyadi, I. (2022). Pengaruh fitur *paylater*, *spinjam* dan *affiliate* terhadap minat konsumen dalam berbelanja pada aplikasi Shopee : Studi kasus pengguna Shopee pada mahasiswa FEBI UIN SATU Tulungagung. *TARGET: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 4(1), 39–50. Diakses dari <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.160>
- Ramadhan, M. H., Halimatussa'diah, S., & Raharja, R. M. (2024). Kurangnya kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya di lingkungan kampus. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 41–51. Diakses dari <https://doi.org/10.62951/prosemmasipi.v1i1.6>
- Roxanne, M. N. (2021). Bumi di bawah tekanan: COVID-19 dan polusi plastik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(1), 45. Diakses dari <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i1.30960>
- Setia Wibowo, B. (2018). Pengaruh *Instagram Online Store*, konformitas dan iklan televisi terhadap perilaku konsumtif serta dampaknya terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa. *JBTI: Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 9(1), 1–12. Diakses dari <https://doi.org/10.18196/bti.91095>
- Setiowati, A. K., Widayat, & By, J. (2012). Sikap *online shopping* dan niat pencarian informasi. *Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–8. Diakses dari <https://doi.org/10.22219/jmb.v2i1.1479>
- SIPSN. (2022). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. Diakses dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Sujatmiko, E. (2019, September 19). Pangsa pasar GoFood capai 75 persen di Indonesia. *Antara*. <https://www.antaraneews.com/berita/1070954/pangsa-pasar-gofood-capai-75-persen-di-indonesia>
- Suryanto. (2017). Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20. Diakses dari <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jipsi/article/view/328/296>
- Yeonsu, K., Jisoo, K., & Hyunbae, C. (2022). Is online shopping packaging waste a threat to the environment?. *Economics Letters*, 214 (C). Diakses dari <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econlet.2022.110398>